

**ANALISIS PENGARUH LOKASI USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG BENSIN ECERAN PERTAMINI DI
KECAMATAN BOJA**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

Dita Anggraeni

NIM 1405026102

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2019

H. Muchamad Fauzi, SE., MM

Fajar Adhitya S.Pd., MM.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Dita Anggraeni

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Dita Anggraeni

NIM : 1405026102

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam
Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Bensin
Eceran Pertamina di Kecamatan Boja**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat
segera dimunaqasyahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

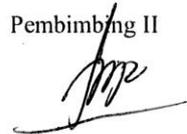
Semarang, 16 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



H. Muchamad Fauzi, SE., MM
NIP.19730217 200604 1 001



Fajar Adhitya, S.Pd., MM
NIP.19891009 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan (024) 7601291 Fax. 7624691 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Dita Anggraeni
NIM : 1405026102
Judul : **Analisis Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Bensin Eceran Pertamina di Kecamatan Boja**

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal :

18 Oktober 2019

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 18 Oktober 2019

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 19690830 199403 2 003

Muchammad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 19730217 200604 1 001

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Mujiyono, M.A.
NIP. 19590215 198503 1 005

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP. 19670119 199803 1 002

Pembimbing I

Pembimbing II

Muchammad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 19730217 200604 1 001

Fajar Adhitya, S.Pd., MM
NIP. 19891009 201503 1 003



MOTTO

الْحَيَاةُ مُشْكِلَةٌ وَكُلُّ مُشْكِلَةٍ مَخْرَجًا

Life is a Problem. And every problem has a solution.

Hidup adalah masalah. Dan setiap masalah ada solusinya.

(Prof. Dr. Mujiyono Abdillah,M.A)

PERSEMBAHAN

Dengan bangga skripsi ini saya persembahkan teruntuk ayahanda tercinta Bapak Bunjari dan ibunda tersayang Ibu Siti, terimakasih atas do'a dan semangat yang senantiasa mengiringi langkahku. Dan semua pihak yang telah memberikan do'a, dukungan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Thanks you are my support system.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Dengan demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 16 Oktober 2019

Deklarator

DITA ANGGRAENI

NIM 1405026102

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y

ذ=dz	غ= gh	
ر= r	ف= f	

B. Vokal

َ= a

ِ= i

ُ= u

C. Diftong

اي= ay

او= aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya انطب *althumb*.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-....* Misalnya انصاعة = *alshina* „*ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya = انطبيعية انمعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Pendapatan yang diperoleh pedagang bensin eceran pertamini di Kecamatan Boja berbeda-beda setiap harinya. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya lokasi usaha dan jam kerja pedagang. Studi ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang bensin eceran pertamini (2) apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang bensin eceran pertamini. Penelitian studi kasus ini dilakukan di kecamatan Boja. Teori – teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dasar- dasar manajemen, teori ekonomi, teori pendapatan dan teori –teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel yang diambil yaitu seluruh pedagang bensin eceran yang berjumlah 20 responden. Alat analisis menggunakan *SPSS for windows* versi 21.0 yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta analisis regresi berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa semua variabel tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dan telah memenuhi kriteria pengujian yang digunakan. Adapun hasil regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,909 + 0,557X_1 + 0,094X_2 + e$$

Dimana variabel pendapatan (Y) , variabel lokasi usaha (X₁) dan variabel jam kerja (X₂) . pengujian hipotesis menggunakan Uji t menunjukkan bahwa variabel independen yang diteliti yaitu X₁ lokasi usaha berpengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen pendapatan pedagang. Sedangkan X₂ jam kerja tidak berpengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen pendapatan pedagang. Kemudian Uji F dapat diketahui bahwa kedua variabel independen yang diteliti secara simultan berpengaruh terhadap

variabel dependen pendapatan pedagang dengan angka adjusted R^2 sebesar 0,248 menunjukkan bahwa 24,8% variabel pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam persamaan regresi. Sedangkan sisanya 75,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada atau tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Lokasi usaha, Jam kerja, Pendapatan pedagang

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesehatan serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ *Analisis Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Bensin Eceran Pertamina di Kecamatan Boja* “ tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam penulis limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan kita.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang beserta Pembantu Dekan I, II dan III.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku ketua jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Nurudin., S.E., M.M selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M dan Bapak Fajar Adithya S.Pd., M.M selaku pembimbing I dan pembimbing II.
6. Semua dosen yang telah membimbing dan mengajar penulis selama belajar di UIN Walisongo Semarang.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan Institut dan Fakultas.

9. Kedua orangtua , keluarga serta teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan dan semangat telah diberikan kepada penulis.

Dengan segala kerendahan hati dan juga puji syukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya , semoga amal Bapak dan Ibu beserta para staf-stafnya dan juga semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu diterima semua amal shalehnya di sisi Allah SWT, Amin.

Akhirnya skripsi ini dapat selesai, meskipun sangat sederhana dan masih banyak kekurangan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua orang dan khususnya bagi penulis sendiri.

Semarang, 16 Oktober 2019

Penulis,

Dita Anggraeni
NIM 1405026102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan teori.....	9
2.1.1 Lokasi Usaha.....	9
2.1.1.1 Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi.....	10
2.1.1.2 Tahap Pemilihan Lokasi.....	12
2.1.1.3 Dampak Pemilihan Lokasi.....	13
2.1.1.4 Lokasi Usaha dalam Islam.....	13
2.1.2 Jam Kerja.....	14
2.1.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja.....	16
2.1.3 Pendapatan.....	17
2.1.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	18
2.1.3.2 Konsep Pendapatan dalam Islam.....	19

2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	24
2.4 Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.1.1 Jenis Penelitian.....	25
3.1.2 Sumber Data.....	25
3.2 Populasi dan Sampel.....	25
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.4 Variabel Penelitian.....	27
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
3.5.1 Uji Validitas.....	30
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	30
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	30
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas.....	31
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.5.3.4 Uji Autokorelasi.....	31
3.5.4 Analisis Regresi berganda.....	31
3.5.4.1 Uji Parsial (t).....	32
3.5.4.2 Uji Simultan (F).....	33
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi.....	33
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	35
4.1.1 Luas Wilayah Kecamatan Boja.....	35
4.1.2 Pedagang Bensin Eceran Pertamina di Kecamatan Boja.....	35
4.2 Deskripsi Responden.....	36
4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	37
4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Lokasi Usaha.....	38
4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Jam Kerja.....	39
4.2.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	39
4.3 Analisis Data dan Interpretasi Data.....	42
4.3.1 Uji validitas.....	43

4.3.2 Uji Reliabilitas.....	43
4.3.3 Uji Asumsi klasik.....	44
4.3.3.1 Uji Normalitas.....	44
4.3.3.2 Uji Multikolinearitas.....	45
4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.3.3.4 Uji Autokorelasi.....	47
4.4 Analisis Regresi berganda.....	47
4.4.1 Uji Parsial (Uji t).....	48
4.4.2 Uji Simultan (F).....	49
4.4.3 Koefisien Determinasi (R ²).....	50
4.5 Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
IDENTITAS DIRI.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1.....	3
TABEL 2.1.....	22
TABEL 3.1.....	28
TABEL 4.1.....	37
TABEL 4.2.....	37
TABEL 4.3.....	38
TABEL 4.4.....	39
TABEL 4.5.....	40
TABEL 4.6.....	41
TABEL 4.7.....	42
TABEL 4.8.....	43
TABEL 4.9.....	45
TABEL 4.10.....	47
TABEL 4.11.....	48
TABEL 4.12.....	49
TABEL 4.13.....	50
TABEL 4.14.....	51

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1.....	44
GAMBAR 1.2.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan lapangan pekerjaan utama pada Februari 2018, penduduk Jawa Tengah paling banyak bekerja pada Kategori Pertanian yaitu sebanyak 4,76 juta orang (27,28 persen), disusul oleh Kategori Perdagangan dan Jasa Kemasyarakatan dan Kategori Industri masing-masing sebanyak 4,13 juta orang (24,00 persen) dan 3,56 juta orang (20,73 persen). Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Pekerja formal mencakup status berusaha dengan dibantu buruh Perkembangan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah Februari 2018 tetap dan buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Februari 2018 sebanyak 6,98 juta orang (39,99 persen) penduduk bekerja pada kegiatan formal dan sebanyak 10,48 juta orang (60,01 persen) bekerja pada kegiatan informal. Selama setahun terakhir persentase pekerja informal mengalami penurunan sebesar 0,32 persen dari 61,92 persen pada Februari 2017 menjadi 60,01 persen pada Februari 2018.¹

Berikut adalah data angkatan kerja yang ada di Jawa Tengah :

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Tengah sebesar 4,23 persen.
2. Penduduk bekerja pada kegiatan informal ada sebanyak 60,01 persen, dan persentase pekerja informal naik 1,14% poin dibanding Agustus 2017.
3. Periode Februari 2017—Februari 2018, 3 (tiga) kategori terbesar yang mengalami peningkatan tenaga kerja yaitu kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,83 persen poin), Kategori Perdagangan Besar dan Eceran (0,34 persen poin); Reparasi dan Perawatan Mobil (0,34 persen poin), Kategori Jasa Lainnya (0,33 persen poin).

¹ <https://jateng.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1049/angkatan-kerja-di-jawa-tengah-ada-sebanyak-18-23-juta-orang.html> diakses pada 23 April 2019

4. Terdapat 25,22 persen penduduk bekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam seminggu) mencakup 6,38 persen setengah penganggur dan 18,84 persen pekerja paruh waktu.
5. Penduduk yang bekerja di Jawa Tengah Februari 2018 masih tetap didominasi oleh mereka yang berpendidikan rendah (SMP ke bawah) sebesar 69,18 persen.

Berdasarkan data diatas, tingkat pengangguran masih tinggi bisa jadi disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja yang tersedia. Sehingga banyak orang yang memilih alternatif pekerjaan informal. Salah satu kategori yang mengalami peningkatan adalah perdagangan besar dan eceran.

BBM merupakan faktor yang mempengaruhi untuk memperlancar jalannya kendaraan bermotor dan alat-alat otomotif lainnya serta juga untuk menggerakkan segala bentuk industri-industri rumah tangga untuk menunjang proses produksinya dan pada sisi lain khususnya dapat membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran dalam masyarakat. Implikasi lain, hal ini juga bermanfaat dan memberikan tambahan pendapatan dari kegiatan sebagai pedagang pengecer bahan bakar bensin. Dalam kegiatan sehari-hari pedagang pengecer ini memperoleh/mendapatkan bensin untuk dijual dari Sistim Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU).

Permintaan bahan bakar minyak (BBM) bensin dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi teristimewa dalam bidang otomotif yang membutuhkan bahan bakar utama sebagai bahan bakar premium serta memegang segala kegiatan-kegiatan industri pabrikasi yang memakai bahan bakar tersebut.² Adapun secara berturut-turut konsumsi BBM non subsidi nasional adalah sebagaimana dalam tabel berikut;³

² Marthen dan Agustinus, *Jurnal Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang bahan bakar minyak (bbm) bensin eceran di kabupaten Merauke*. 2013

³ <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190318162319-4-61358/konsumsi-bbm-non-subsidi-di-2018-capai-552-juta-kl> diakses pada 23 April 2019 11.41

Tabel 1.1

Konsumsi BBM non subsidi nasional

2015	44,5 juta KL
2016	48,7 juta KL
2017	55,9 juta KL
2018	55,2 juta KL

Sumber : www.cnbcindonesia.com

Rasulullah SAW bersabda bahwa sebagian besar rezeki manusia diperoleh dari aktivitas perdagangan, sebagaimana disabdakan dalam Hadits riwayat Ibrahim Al-Harabi, *“tis’ah al-asyari ar-rizqi minat tijarah”* yang artinya berdaganglah kamu, sebab lebih dari sepuluh bagian penghidupan, sembilan diantaranya dihasilkan dari berdagang.⁴ Kegiatan perdagangan diperbolehkan sepanjang tidak dilakukan pada waktu-waktu yang dilarang. Waktu yang dilarang untuk melakukan perdagangan misalnya pada saat khotbah jumat sedang berlangsung. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al Jumuah ayat 11 sebagai berikut :

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا فَلَمَّا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ
وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ (11)

Artinya : “Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan", dan Allah Pemberi rezeki yang terbaik.

Menurut Kotler, “Retailing are accustomed to saying that the three keys to success are location, location and location”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tiga kunci sukses bagi pedagang eceran adalah lokasi, lokasi dan lokasi. Hal ini menyiratkan arti bahwa betapa pentingnya keputusan mengenai lokasi bagi usaha eceran. Lokasi akan mempengaruhi jumlah dan jenis konsumen yang akan tertarik untuk datang ke lokasi yang strategis, mudah dijangkau oleh sarana transportasi yang ada, serta kapasitas parkir yang cukup memadai bagi konsumen. Faktor jam kerja secara teoritis mempengaruhi pendapatan. Lamanya waktu operasi usaha perdagangan memiliki hubungan langsung dengan tingkat

⁴ Bagus Mohamad Ramadhan, *Jurnal Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun*, Universitas Airlangga, 2015

pendapatan. Jam kerja yang panjang akan memberi kesempatan meraih omzet yang relatif lebih besar.

Marthen Adrian Izaak Nahumury dan Agustinus Fangohoy penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bahan Bakar Minyak (BBM) Bensin Eceran Di Kabupaten Merauke” hasil analisis menunjukkan analisis penerimaan pedagang pengecer bahan bakar bensin terdapat indikasi bahwa adanya perbedaan pendapatan yang diterima oleh para pengecer bahan bakar bensin. Analisis pengaruh lokasi terhadap permintaan bahan bakar lokasi-lokasi strategis berdasarkan pengamatan langsung memiliki kecenderungan permintaan yang meningkat bila dibandingkan dengan lokasi lain.

Endang Hariningsih dan Rintar Agus Simatupan dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta “ hasil analisis menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima. Meskipun perdagangan eceran kaki lima merupakan pekerjaan di sektor informal yang tidak terikat oleh waktu, tetapi penentuan jam kerja dalam memasarkan barang dagangan berpengaruh terhadap pendapatan bersih yang akan diterima. Pedagang kaki lima harus menetapkan jam kerja yang tepat sesuai dengan karakteristik produk mereka agar dapat menjual barang dagangannya. Serta variabel ukuran tempat berpengaruh terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima. Semakin luas ukuran tempat usaha pedagang kaki lima maka barang dagangan yang dapat ditampung juga akan semakin banyak. Selain itu pembeli juga lebih punya keleluasaan dalam memilih dagangan yang diharapkan dapat menambah tingkat kenyamanan yang akan berdampak pada peningkatan jumlah pendapatan bersih.

Safaatur Rohmah dalam penelitian yang berjudul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru di Kabupaten Pati “ hasil analisis variabel lokasi berdagang(X2) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Juwana Baru yaitu sebesar 56792.074 dengan tingkat signifikan 0,000. Dan jam kerja pedagang(X3) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Juwana Baru yaitu sebesar 31052.886 dengan tingkat signifikan 0.334.

Ayu Fadhlani Husaini dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di

Pasar Simalingkar Medan “ hasil analisis menunjukkan bahwa lokasi usaha yang strategis sangat mempengaruhi usaha sehingga pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar akan semakin meningkat. Sedangkan Jam kerja dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena meskipun pedagang menggunakan waktu bekerja lebih banyak karena kondisi lokasi tempat berdagang banyak pesaing yang menjual monza yang sama, sehingga menyebabkan pedagang berpeluang kecil untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi, maka apabila dengan menambah jam kerja pun tidak mempengaruhi pendapatan pedagang.

Dewa Made Aris Artaman,dkk dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar “ hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial lokasi usaha (X5) berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati dengan nilai t-hitung $2,454 > t\text{-tabel } 2,00$. Artinya, semakin strategis lokasi kios maka cenderung pendapatan yang diterima pedagang akan semakin tinggi pula. Variabel jam kerja (X3) tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati yaitu t-hitung $1,977 \leq t\text{-tabel } 2,00$. Hal ini berarti walaupun jam kerja lebih ditingkatkan dari waktu normal maka tidak akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati.

Dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor yang tiap tahunnya mengalami kenaikan, maka secara otomatis semakin meningkat juga konsumsi bahan bakar dan itu menjadikan satu peluang usaha jualan bensin eceran. Maka kehadiran SPBU mini atau biasa disebut Pertamina menjadikan angin segar untuk meraup rupiah dalam usaha bensin eceran. Mesin ini didukung pula dengan sistem digital yang benar-benar mirip aslinya di SPBU. Meski terkesan mirip, ternyata mesin ini bukanlah keluaran resmi dari Pertamina. Produk yang dinamakan Pertamina ini merupakan transformasi dari usaha bensin eceran yang memenuhi kebutuhan masyarakat guna mengisi bahan bakar tanpa antrian panjang dan pelayanan yang cukup memuaskan meskipun harga sedikit lebih mahal dari SPBU. Dengan modal sekitar 13,5 – 15 juta seseorang sudah bisa memiliki sebuah Pertamina. Pada umumnya setiap individu maupun kelompok dalam menjalankan suatu usahanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Hal seperti inilah yang banyak dilakukan oleh masyarakat di kecamatan Boja.

Keuntungan yang didapatkan dari menjual bensin eceran pada setiap liternya biasanya Rp 1000, jika setiap hari mereka dapat menjual minimal 50 liter maka pendapatan yang didapat Rp 50.000. Selain karena keuntungan yg menarik, tetapi sulitnya mencari pekerjaan yang layak dan tidak adanya lapangan kerja serta tidak memiliki *skill* atau kemampuan menjadi faktor pendorong mereka berdagang bensin eceran.

Pertamini memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup bagus. Namun pada kenyataannya mempunyai nilai ekonomi yang cukup rendah. Dari sinilah topik ini perlu diteliti, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul "**Analisis Pengaruh Lokasi Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Bensin Eceran Pertamina Di Kecamatan Boja "**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja ?
2. Seberapa besar jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja ?

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja

1.3.2 Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan evaluasi terhadap tingkat pendapatan pedagang bensin eceran.
2. Sebagai tolak ukur bagi perkembangan perekonomian di daerah kecamatan Boja.
3. Sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut dan juga menambah wawasan untuk rekan-rekan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

1.4 Sistematika penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut :

Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang lokasi usaha, jam kerja, pendapatan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional , dan metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, akan mengemukakan tentang pengaruh lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang bensin eceran pertamini di Kecamatan Boja, deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas dan reliabilitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran – saran, dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Lokasi usaha

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha / kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial.⁵ Tempat usaha adalah sumber keunggulan dalam persaingan karena mempengaruhi segala aspek dalam dunia usaha. Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya. Konsumen dapat melihat langsung barang yang diproduksi atau yang dijual baik jenis, jumlah, maupun harganya. Dengan demikian, konsumen dapat lebih mudah memilih dan bertransaksi atau melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan secara langsung.⁶

Menurut Kotler, pengertian lokasi adalah kegiatan perusahaan yang membuat produk tersedia bagi sasaran. Tempat merupakan saluran distribusi yaitu serangkaian organisasi yang saling tergantung dan saling terlihat dalam proses untuk menjadikan produk atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Lokasi berarti berhubungan dengan dimana perusahaan harus bermarkas dan melakukan operasi.⁷ Lokasi usaha merupakan pemacu biaya yang begitu signifikan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat (atau menghancurkan) strategi bisnis sebuah usaha. Pada saat pemilik usaha telah memutuskan lokasi usahanya dan beroperasi di satu lokasi tertentu, banyak biaya akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara

⁵ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h.122

⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011, h.140

⁷ Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Principal of Marketing, Edisi 8, Prentice-hall*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. 2001, h.148

strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik. Kedekatan dengan pasar memungkinkan sebuah organisasi memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan, dan sering menghemat biaya pengiriman. Berdasarkan kedua keuntungan tersebut, memberikan layanan yang lebih baik biasanya adalah lebih penting.⁸

Tempat sangat penting, karena produk yang telah dibuat harus dipasarkan pada wilayah yang ada konsumennya. Dengan mengambil contoh usaha rumah makan, maka tempat merupakan faktor yang menentukan terutama akses jalan yang nantinya dilalui oleh kendaraan yang akan menghadirkan konsumen. Berdasarkan penjelasan tersebut, berarti letak suatu usaha sering menjadi penentuan saat ingin memulainya karena pertimbangan untung dan rugi yang akan diperoleh kedepannya. Tempat yang merupakan cakupan dari sumber daya bumi wajib dimanfaatkan oleh manusia. Sumber daya bumi ialah mencakup segala hal yang terdapat diatas atau dalam perut bumi yang diciptakan Allah Ta'ala untuk manusia agar dikelola untuk menjadi sumber ekonomi, yang dipergunakannya dalam memproduksi barang dan jasa yang memenuhi segala kebutuhannya.⁹

2.1.1.1 Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi

Pemilihan tempat atau lokasi usaha memerlukan pertimbangan yang cermat, adapun faktor-faktor dalam pemilihan lokasi sebagai berikut :¹⁰

- a. Akses, misalnya lokasi yang mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi.
- b. Visibilitas (penerangan), misalnya yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
- c. Lalu lintas (traffic), dimana ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu :

⁸ Harding, *Manajemen Produksi*, Jakarta: Balai Aksara, 2002, h.67

⁹ Jaribah bin Ahnad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Lhathab*, Jakarta: Khalifa, 2006, h.99

¹⁰ Ratih Huriyati, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, Bandung: Alfabeta, 2005, h.55

1. Banyaknya orang yang lalu lalang bisa memberikan besar terjadinya impulse buying.
 2. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa pula menjadi hambatan, misalnya terhadap pelayanan kepolisian, pemadam kebakaran, dan ambulance.
- d. Tempat parkir yang luas dan aman. Parkir kendaraan merupakan kebutuhan yang sangat penting. Kenyamanan berbelanja sangat ditentukan oleh rasa aman pembeli terhadap parkir kendaraan. Apabila pelanggan tidak menemukan tempat parkir yang aman dan nyaman, mereka memungkinkan tidak akan singgah pada lokasi tersebut.
- e. Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha di kemudian hari.
- f. Tren populasi dan gaya kehidupan. Pengusaha harus mengetahui situasi dan kondisi suatu daerah dan orang yang tinggal pada daerah tersebut. Dibutuhkan analisa populasi dan data demografis agar dapat mengetahui situasi lokasi, daerah yang akan dipilih secara rinci. Analisa tren suatu warga seperti : ukuran dan kepadatan populasi, ras, agama, tren pertumbuhan akan memberikan fakta guna penentuan lokasi usaha.
- g. Peraturan daerah dan iklim bisnis, pengusaha harus mengetahui iklim bisnis pada lokasi yang akan dipilih. Apakah ada peraturan pemerintah yang menguntungkan. Apakah ada keluasaan yang diberikan pemerintah daerah, apakah tren bisnis yang akan ditawarkan dapat diterima masyarakat.¹¹
- h. Jasa publik, apakah lokasi yang akan dipilih memiliki jasa-jasa publik yang nanti akan mneurukan biaya. Lokasi sebaiknya dilengkapi dengan jasa-jasa publik seperti pembuangan sampah, saluran air bersih, listrik, telepon, dan sejenisnya.

¹¹ R. Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship, Pendekatan Manajemen dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, h.159

- i. Reputasi lokasi, suatu daerah dengan komunitas tertentu memiliki karakteristik yang mungkin berbeda dengan daerah lain. Suatu daerah mungkin memiliki reputasi baik ada kalanya suatu daerah memiliki reputasi kurang baik dalam beberapa hal seperti : keamanan, tanggapan masyarakat, ras dan agama. Tempat dimana bisnis memiliki kecenderungan selalu gagal akan membuat reputasi daerah tersebut kurang baik dan memiliki pengaruh terhadap pemilihan lokasi.¹²

2.1.1.2. Tahap Pemilihan Lokasi

Tiga tahap yang harus dilalui jika suatu lokasi akan dipilih sebagai lokasi usaha, yaitu sebagai berikut :¹³

- a. Tahap pertama : melihat kemungkinan daerah mana yang akan dijadikan sebagai lokasi usaha dengan mempertimbangkan ketentuan pemerintah, jenis proses produksi / jasa ini akan menentukan spesifikasi usaha yang berhubungan dengan buruh / tenaga kerja, pengangkutan, dan lain-lain.
- b. Tahap kedua : memerhatikan pengalaman dari usaha orang lain atau pengalaman sendiri, didasari pada jenis barang yang dihasilkan dan proses produksinya karena akan berpengaruh pada sarana angkutan, pasar, listrik, air, telepon, dan faktor lainnya yang dianggap penting.
- c. Tahap ketiga : mempertimbangkan dan menilai dampak sosial, atau dukungan dari masyarakat di sekitar lokasi. Penilaian ini didapat dengan melakukan survei langsung ke lapangan. Dari ketiga tahap inilah dianalisis dan dipertimbangkan apakah suatu usaha layak didirikan pada lokasi atau wilayah tersebut.

¹² Ibid., h.160

¹³ Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, Gilingan: Bumi Aksara, 2009, h.124-125

2.1.1.3. Dampak Pemilihan Lokasi

Penentuan lokasi yang tepat akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan, baik segi finansial maupun non finansial, keuntungan tersebut antara lain adalah :¹⁴

- a. Pelayanan yang diberikan kepada konsumen dapat lebih memuaskan.
- b. Kemudahan dalam memperoleh tenaga kerja yang diinginkan baik jumlah maupun kualifikasinya.
- c. Kemudahan dalam memperoleh bahan baku atau bahan penolong dalam jumlah yang diinginkan secara terus menerus.
- d. Kemudahan untuk memperluas lokasi usaha, karena biasanya sudah diperhitungkan untuk perluasan lokasi sewaktu-waktu.
- e. Memiliki nilai atau harga ekonomis yang lebih tinggi di masa yang akan datang.
- f. Meminimalkan terjadinya konflik terutama dengan masyarakat dan pemerintah setempat.

2.1.1.4 Lokasi Usaha Dalam Islam

Pemilihan lokasi secara terminologi adalah memilih untuk menghindari sebanyak mungkin seluruh segi-segi negatif dan mendapatkan lokasi (tempat) dengan paling banyak faktor-faktor positif. Penentuan lokasi yang tepat akan meminimumkan biaya (investasi dan operasional) jangka pendek maupun jangka panjang. Pemilihan dalam islam dikenal dengan bahasa ikhtiar yang berarti proses merencanakan dan memilih hal yang baik dan lokasi dalam islam dikenal dengan bahasa “al makamu” yang berarti tempat. Terdapat hadis nabi yang menerangkan tentang ikhtiar (pemilihan) yang berbunyi sebagai berikut :

¹⁴ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2006, h.223

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَفْعَلَ أَمْرًا فَتَدَبَّرْ عَاقِبَتَهُ فَإِنْ كَانَ خَيْرًا فَاْمُضْ وَإِنْ كَانَ شَرًّا فَانْتَهُ
(رواه ابن المبارك)

Artinya: “ Jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah.” (HR. Ibnu Mubarak)

Hubungan dalil diatas dengan konsep pemilihan lokasi adalah bahwa pilih lokasi yang baik karena lokasi yang baik akan berdampak kebaikan dalam penempatan suatu pabrik, dan sebaliknya jangan memilih lokasi yang jelek karena akan berdampak negatif terhadap proses kinerja perusahaan.¹⁵

2.1.2. Jam Kerja

Jam kerja merupakan curahan waktu yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan kegiatan bekerja untuk memperoleh penghasilan. Ketersediaan tenaga kerja untuk menghabiskan jam kerja dengan waktu yang panjang atau pendek merupakan keputusan tenaga kerja itu sendiri.¹⁶ Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang didalam berdagang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktifitas kerja.¹⁷

Jam kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1 Undang-Undang No.13 tahun 2003

¹⁵ Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*, Malang: UIN Maliki Press, 2001, h.72-73

¹⁶ Artaman, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.02, 2015, h.91

¹⁷ Badudu dan Sutan Muhammad Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994, h.134

mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem yaitu :

- a. 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu atau
- b. 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.¹⁸

Menurut Su'ud, menyatakan bahwa kriteria-kriteria pengurusan waktu kerja yang efektif sebagai berikut :

1. Memahami sepenuhnya pekerjaan yang akan dilaksanakan.
2. Memberi keutamaan kerja menurut kepentingan.
3. Mendelegasikan pekerjaan-pekerjaan yang banyak.
4. Mengawasi masalah barulah supaya tidak terjadi lagi.
5. Menetapkan masa selesainya pekerjaan.
6. Kegiatan yang tidak perlu supaya segera disingkirkan.
7. Senantiasa menyadari nilai waktu dalam setiap pekerjaan yang dikerjakan.
8. Mencatat hal-hal yang perlu dikerjakan dimasa depan.
9. Membentuk daftar penggunaan waktu kerja.
10. Menilai keberhasilan kerja berdasarkan objektif pekerjaan.
11. Mempunyai sitem arsip penyimpanan informasi yang lengkap.

Sedangkan kriteria penggunaan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:

1. Membiasakan diri dengan metode penggunaan waktu yang efektif.
2. Semasa rapat yang diadakan supaya mencoba membuat kesimpulan tentang :
 - a. Masalah-masalah yang dibicarakan.
 - b. Keputusan-keputusan yang dibuat.
 - c. Tanggung jawab yang diberikan.
3. Yakin dalam membuat keputusan.

¹⁸ Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 77 ayat 1

4. Menggunakan waktu senggang untuk menyiapkan pekerjaan-pekerjaan yang belum selesai.
5. Mengatur hal-hal yang hendak dikerjakan sebelumnya memulai suatu kunjungan atau perjalanan.
6. Melibatkan pemimpin setempat dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan.
7. Menggunakan sumber yang tersedia untuk menjalankan kerja.
8. Mengkoordinir masa waktu kegiatan dijalankan.¹⁹

2.1.2.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja

Menurut Ehrenberg dan Smith, keputusan untuk bekerja merupakan suatu keputusan puncak mengenai bagaimana seharusnya memanfaatkan waktu. Salah satu cara untuk menggunakan waktu yang tersedia adalah dengan melakukan aktifitas-aktifitas di waktu senggang yang menyenangkan. Menurut Nicholson, ada dua akibat yang bisa ditimbulkan oleh adanya kenaikan tingkat upah yaitu : substitution effect dan income effect. Pengaruh meningkatnya tingkat upah terhadap jumlah jam kerja di sektor publik akan sangat tergantung dari kekuatan relatif antara substitution effect dan income effect.²⁰ Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan untuk melakukan pekerjaan di pabrik, dirumah dan pekerjaan sambilan. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada yang bekerja di pabrik dan dirumah saja, tapi ada juga yang selain bekerja di pabrik dan melakukan pekerjaan rumah tangga, masih juga melakukan pekerjaan sambilan. Hal ini tergantung pada keadaan masing-masing perorangan tersebut.²¹ Alasan ekonomi adalah yang paling dominan, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu jumlah orang yang

¹⁹ Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro*, Jakarta: Antonio, 2007, h.137

²⁰ Dewi, *Analisis Pendapatan Pedagang Canang di Kabupaten Btung*, Magister Ilmu Ekonomi Universitas Udayana Bali, 2012, h.3

²¹ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003, h.30

harus ditnggungnya menjadi salah satu alasan mengapa seseorang melakukan pekerjaan lebih. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam orang yang bekerja tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu.²²

2.1.3. Pendapatan

Tujuan dalam perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau pendapatan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba / profit) dengan cara dan sumber-sumber yang halal. Kemudian pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya.²³ Pendapatan adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit, atau sebagian tunai atau sebagian kredit. Selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan.²⁴

Pendapatan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :²⁵

a. Pendapatan kotor

Dalam proses penjualan sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan secara langsung disebut pendapatan kotor.

b. Pendapatan bersih

Pendapatan bersih atau laba usaha merupakan pendapatan kotor dikurangi dengan semua beban usaha atau biaya operasi. Pendapatan bersih atau laba usaha (operating profit

²² Ibid., h.31

²³ Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, Jakarta: Zahra, 2008, h.102

²⁴ Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang untuk Orang-Orang Awam*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2008, h.40

²⁵ Ibid., h.40-41

) ini merupakan laba yang diperoleh suatu usaha dari aktivitas usaha atau operasinya (sesuai dengan maksud didirikannya suatu usaha), belum dikenai biaya pinjaman dana (cost of funding) jika ada.

2.1.3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :²⁶

- a. Kesempatan kerja yang tersedia
Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Kecakapan dan keahlian
Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
- c. Motivasi
Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
- d. Keuletan kerja
Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan.
- e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan
Besarnya kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besarnya kecilnya modal yang dipergunakan.

²⁶ Basu Swastha, Manajemen Penjualan, Yogyakarta: BPF, 2008, h. 201

2.1.3.2. Konsep Pendapatan Dalam islam

Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba (Indonesia), profit (Inggris) dan ribh (Arab). Dalam Al Qur'an, ayat yang berbicara tentang laba atau keuntungan salah satunya adalah ayat dari Asy Syura mengajarkan bahwa apabila manusia hanya menginginkan keuntungan duniawi saja, maka Allah SWT akan menambah keuntungan duniawi tersebut sedikit tanpa memberi keuntungan di akhirat, sementara apabila manusia menginginkan keuntungan di akhirat dia akan mendapatkan keduanya, dunia dan akhirat.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

“ *barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan – keuntungan itu baginya dan barangsiapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagia pun di akhirat.*” (QS . Asy Syura ayat 20)

Hampir semua perusahaan di dunia ini mendirikan usahanya dengan tujuan untuk memperoleh laba. Jika hal ini ditelaah lebih dalam maka akan dapat disimpulkan bahwa apabila laba meningkat maka yang diuntungkan adalah pemilik modal, karena laba akan ditambahkan pada modal. Pada sisi lain Allah SWT telah dengan tegas mengatakan bila manusia hanya menginginkan keuntungan dunia, maka keuntungan tersebut hanya akan ditambahkan meskipun dalam jumlah yang sedikit menurut ukuran Allah. Artinya keuntungan perusahaan sebaiknya tidak hanya menambah modal perusahaan saja, namun sebaiknya juga bermanfaat bagi kemaslahatan umat bahkan bagi alam raya ini. Allah SWT telah mempersilahkan manusia mencari keuntungan dari bumi ini, dengan

syarat agar selalu bersyukur. Salah satu wujud dari syukur ini dapat berupa berbagi kepada sesama, alam dan lingkungan, baik itu berbagi dalam bentuk pemberian sebagian laba, berbagi ilmu dan teknologi maupun berbagi dengan cara lain yang dianggap bermanfaat untuk kemaslahatan umat. Bukan keuntungan yang bermanfaat buat diri sendiri atau kelompoknya saja.²⁷

Menurut Al Mushlih dan Ash Shawi, laba adalah selisih lebih hasil penjualan dari harga pokok dan biaya operasi. Kalangan ekonomi mendefinisikan sebagai selisih antara total penjualan dengan total biaya. Total penjualan yakni total barang yang dijual, dan total biaya merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan.²⁸ Proses mendapatkan keuntungan adalah hal yang sangat hati-hati dibahas dalam Islam. Proses tersebut menjelaskan etika dalam dunia usaha agar keseimbangan ekonomi tetap terjaga. Usaha adalah bisnis yang terorganisasi untuk memenuhi kebutuhan manusia dan sebagai timbal baliknya memperoleh laba. Bisnis harus dapat menciptakan laba untuk menjamin keberhasilan suatu usaha kedepannya, karena laba dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan produksi atau menambah aset.²⁹ Profit merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutar modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya agar tidak habis dimakan zakat.³⁰

Pendapatan bersih atau laba terbagi menjadi tiga macam yaitu :³¹

a. Ar-Ribh at-Tijari (laba usaha)

²⁷ Kurnia ekasari, *Hermeneutika Laba dalam Perspektif islam*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol 5 No 1, Malang : 2014, h. 72-73

²⁸ Sudarsono dan Edilius, *Kamus Ekonomi : Uang dan Bank*, Jakarta: Rhineka Cipta,2007, h.224

²⁹ O.P. Simorangkir, *Etika : Bisnis, Jabatan dan Perbankan*, Cet 1, Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2003, h.57

³⁰ Isnaini Harahap, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2015, h.91

³¹ *Ibid.*, h.92

Ribh tijari dapat diartikan sebagai penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Laba ini dalam konsep akuntansi disebut laba dagang.

b. Al Ghallah (laba insidental)

Pertambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan, seperti wol atau susu dari hewan yang akan dijual. Pertambahan seperti ini tidak bersumber pada proses dagang dan tidak pula pada usaha manusia. Pertambahan seperti ini dalam konsep akuntansi disebut laba yang timbul dengan sendirinya (laba insidental) atau laba minor atau pendapatan marginal atau laba sekunder.

c. Al Faidah (laba yang berasal dari modal pokok)

Pertambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang milik. Seperti susu yang telah diolah yang berasal dari hewan ternak. Dalam konsep akuntansi disebut laba utama (primer) atau laba dari pengoperasian modal pokok.

Ketentuan tentang ukuran besarnya profit atau laba tidak ditemukan dalam Al Qur'an maupun hadist. Para pedagang boleh menentukan profit pada ukuran berapapun yang mereka inginkan, misalnya 25 persen, 50 persen, 100 persen atau lebih dari modal. Dengan demikian pedagang boleh mencari laba dengan persentase tertentu selama aktifitas perdagangannya tidak disertai dengan hal-hal yang haram, seperti ghaban fahisy (menjual dengan harga jauh lebih tinggi atau jauh lebih rendah dari harga pasar), ihtikar (menimbun), ghisyy (menipu), gharar (menimbulkan bahaya), dan tadlis (menyembunyikan cacat barang dagangan).³²

³² Ibid., h. 93

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

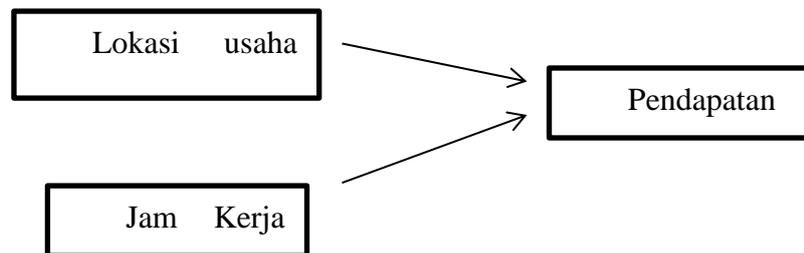
Judul	Peneliti	Metodologi penelitian	Hasil penelitian
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar	Dewa Made Aris Artaman (2015)	Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati sedangkan variabel jam kerja dan parkir secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati.
Analisis Pendapatan Pedagang Canang di Kabupaten Badung	A. A. Istri Agung Vera Laksmi Dewi (2012)	Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan keempat variabel yang digunakan yaitu curahan jam kerja, jumlah tenaga kerja, modal usaha, dan lokasi usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang canang di Kabupaten Badung.
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang	Marthen Adrian Izaak Nahumury dan	Metode analisis data kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan analisis penerimaan pedagang pengecer bahan bakar bensin terdapat indikasi bahwa adanya perbedaan

<p>Bahan Bakar Minyak (BBM) Bensin Eceran di Kabupaten Merauke</p>	<p>Agustinus Fango hoy (2013)</p>		<p>pendapatan yang diterima oleh pengecer bahan bakar bensin. Analisis pengaruh lokasi terhadap permintaan bahan bakar lokasi-lokasi strategis berdasarkan pengamatan langsung memiliki kecenderungan permintaan yang meningkat bila dibandingkan dengan lokasi lain.</p>
<p>Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan</p>	<p>Ayu Fadhlani Husaini (2017)</p>	<p>Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi usaha yang strategis sangat mempengaruhi usaha sehingga pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar akan semakin meningkat. Sedangkan jam kerja dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena meskipun pedagang menggunakan waktu bekerja lebih banyak karena kondisi lokasi tempat berdagang banyak pesaing yang menjual monza yang sama, sehingga menyebabkan pedagang berpeluang kecil untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi, maka apabila dengan menambah jam kerja pun tidak mempengaruhi pendapatan</p>

			pedagang.
--	--	--	-----------

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritik

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran teoritik penelitian dijelaskan pada gambar berikut :



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu konklusi yang sifatnya masih sementara atau pernyataan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesa merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisa data. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja.

H2 : Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis dalam bentuk data-data yang berupa angka juga menganalisis dan menyajikan fakta yang ada secara sistematis.³³

3.1.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:³⁴

- a. Data primer, merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian/objek penelitian. Data diperoleh melalui wawancara dan dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner yang digunakan adalah model *skala likert*, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan menggunakan alternatif jawaban yang telah ditentukan. Kuesioner tersebut berisi pernyataan-pernyataan dan responden harus menjawab dengan alternatif jawaban yang disediakan sesuai dengan pendapat masing-masing responden.³⁵
- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan, dari jurnal-jurnal, buku, dan catatan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, dan sebagainya.³⁶ Populasi adalah sebagai kelompok subjek yang

³³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, h. 6

³⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, edisi pertama, Cet. 2, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, h. 122-123

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 3, Bandung: Alfabeta, 2003, h. 136

³⁶ Burhan Bungin, *op.cit*, h. 99

hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.³⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang muslim bensin eceran Pertamina di Kecamatan Boja yang berjumlah 20 pedagang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁸ Menurut Soewadji, sampel adalah sebagian dari seluruh jumlah populasi yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat mewakili seluruh anggota populasi.³⁹

Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti memakai rumusan sampel yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yang apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka akan diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya besar melebihi 100 orang dapat diambil antara 10% - 15% atau 20%-25%.⁴⁰ Karena populasi pedagang bensin eceran Pertamina di Kecamatan Boja tidak mencapai 100 orang dalam penelitian ini tidak perlu ditentukan jumlah sampel. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 30 orang. Jumlah sampel pedagang bensin eceran Pertamina pada penelitian ini adalah 20 orang.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁴¹

2. Angket (Kuesioner)

Metode angket/kuesioner adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.⁴²

³⁷ Saifuddin Azwar, *op.cit*, h. 77

³⁸ Sugiyono, *op.cit*, h. 120

³⁹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2002, h. 132

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2010, h.104

⁴¹ Burhan Bungin, *op.cit*, h. 126.

⁴² *Ibid*, h. 123.

Untuk mengukurnya menggunakan skala likert dengan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu.⁴³

SS = Sangat setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut :

SS = 5

S = 4

R = 3

TS = 2

STS = 1

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan yang lainnya.⁴⁴

3.4. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger sebagaimana dikutip Sugiono dalam bukunya bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴⁵

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain (Y). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X).⁴⁶

Dalam penelitian ini, operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴³ Sugiyono, *op.cit*, h. 137.

⁴⁴ Jusuf Soewadji, *op.cit*, h. 160.

⁴⁵ Sugiyono, *op.cit*, h. 63.

⁴⁶ *Ibid*, h. 64.

Tabel 3.1

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala penelitian
Lokasi usaha (X1)	Tempat untuk berdagang.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan lokasi usaha • Visibilitas (penerangan) pada lokasi usaha 	Skala likert
Jam kerja (X2)	Lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha yang dimulai sejak persiapan hingga usaha tutup setiap harinya	<ul style="list-style-type: none"> • Lamanya jam kerja setiap hari • Berdagang pada jam ibadah • Jam sibuk berdagang • Kesesuaian pendapatan apabila tidak libur 	Skala likert
Pendapatan (Y)	Penghasilan yang berupa uang yang didapatkan oleh pedagang selama satu hari kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pendapatan • Pendapatan tergantung lamanya jam kerja 	Skala likert

		<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan tergantung pada ramainya pembeli • Target pendapatan • Biaya sewa tempat • Hasil pendapatan untuk modal dagang 	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang pertama yaitu lokasi usaha (X1) dengan dua indikator yaitu pemilihan lokasi usaha dan visibilitas (penerangan) misalnya yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan. Variabel bebas yang kedua adalah jam kerja (X2) dengan empat indikator yaitu lamanya jam kerja setiap hari,berdagang pada jam ibadah sholat jumat,jam sibuk berdagang,dan kesesuaian pendapatan apabila tidak pernah libur dan jam kerja bertambah. Sesuai dengan rumusan masalah serta hipotesis penelitian ini, akan dilihat pengaruh dari kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat. Sedangkan variabel terikatnya adalah pendapatan (Y) dengan enam indikator yaitu jumlah pendapatan, pendapatan tergantung pada lamanya jam kerja dan ramainya pembeli, target pendapatan , biaya sewa tempat serta hasil pendapatan digunakan untuk modal dagang.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis validitas dan reliabilitas serta menggunakan analisis regresi berganda.⁴⁷

3.5.1 Uji Validitas

Validitas yaitu merujuk kepada sejauh mana suatu uji dapat mengukur apa yang sebenarnya yang ingin diukur.⁴⁸ Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Diukur menggunakan koefisien korelasi *product moment pearson* (r_i). Apabila $r_i \text{ hitung} \geq r_i \text{ tabel}$ dan positif maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid.⁴⁹

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu instrumen berulang kali dan dapat menghasilkan data yang sama.⁵⁰ Menurut Sarwono, reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil pengukuran tertentu di setiap kali pengukuran dilakukan pada hal yang sama. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*, dapat dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan sama atau lebih besar dari 0,6.⁵¹

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian data, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila data berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas dapat menggunakan grafik normal P-P plot, yakni dengan melihat penyebaran datanya. Apabila penyebaran datanya mengikuti garis lurus pada grafik, data tersebut dapat dikatakan normal. Selain

⁴⁷ Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, edisi pertama, Cet. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 88.

⁴⁸ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2008, h. 128.

⁴⁹ Sugiyono, *op.cit*, h. 173.

⁵⁰ *Ibid*, h. 171.

⁵¹ Muhamad, *op.cit*, h. 128.

itu, pada tabel menggunakan *Kolmogorov Smirnov* apabila nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.⁵²

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti ada hubungan linear yang sempurna atau pasti antar beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas mana saja yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Bilai nilai tolerance ≥ 0.1 dan VIF ≤ 10 maka dikatakan tidak terjadi kolinearitas yang berarti.⁵³

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.⁵⁴

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Analisis menggunakan nilai *Durbin Watson*, apabila nilai $1 < DW < 3$ dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.⁵⁵

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk pengolahan datanya menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical*

⁵² Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012, h. 96.

⁵³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate...* h.80

⁵⁴ *Ibid*, h. 195.

⁵⁵ *Ibid*, h. 198.

Product and Service Solution) dengan rumus regresi berganda sebagai berikut:⁵⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X1 = Lokasi usaha

X2 = Jam kerja

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Dari hasil analisis model tersebut akan diperoleh parameter-parameter koefisien regresi tiap-tiap variabel bebas. Parameter-parameter tersebut dapat bertanda positif atau negatif.

Untuk pengujian hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan:

3.5.4.1 Uji Parsial (t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) secara parsial (masing-masing variabel).⁵⁷ Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Ho = Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha = Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Ho diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

Ha diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ ⁵⁸

Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan mencari nilai t_{tabel} , langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka Ho diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila t_{hitung} lebih besar dari

⁵⁶ M. Farhan Qudratullah, *Analisis Regresi Terapan: Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013, h.89.

⁵⁷ Agus Irianto, *op.cit*, h. 204.

⁵⁸ Jonathan Sarwono, *op.cit*, h. 209.

t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Simultan (F)

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Hipotesis uji F : $H_0 = b_1, b_2 = 0$, variabel independen secara simultan tidak signifikan berhubungan dengan variabel dependen. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, variabel independen secara simultan berhubungan signifikan dengan variabel dependen.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikannya (α) $> 0,05$ maka semua variabel independen tidak berhubungan signifikan perubahan variabel dependen. Jika tingkat signifikannya (α) $< 0,05$ maka semua variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen secara umum koefisien determinan untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data tuntun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi untuk menjelaskan aplikasi dengan menggunakan program SPSS.⁵⁹ Untuk mengetahui persentase besarnya perubahan variabel independen yang disebabkan oleh variabel dependen koefisien determinasi ini dimana :

⁵⁹ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL : sebuah pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba empat, 2011, h.45-48

R^2 : Koefisien determinasi

Y : Pendapatan

X_1 : Lokasi usaha

X_2 : Jam kerja

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran objek penelitian

4.1.1. Luas wilayah kecamatan Boja

Kecamatan Boja merupakan satu dari 20 kecamatan di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah, dengan wilayah sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Kaliwungu Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Limbangan, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Singorojo dan sebelah timur berbatasan dengan Kota Semarang, dengan ketinggian tanah 350 sampai dengan 500 m diatas permukaan laut. Luas wilayah kecamatan Boja mencapai 64,10 Km² dengan sebagian besar wilayahnya digunakan sebagai lahan bukan pertanian yang berupa rumah / bangunan, hutan negara, rawa-rawa dan dan lainnya yaitu sebesar 23,68 Km² (36,94%), selebihnya untuk lahan sawah sebesar 20,02 Km² (31,23%) dan lahan pertanian bukan sawah sebesar 20,4 Km² (31,82%). Apabila dilihat menurut luas wilayah desa, desa terluas di kecamatan Boja adalah Desa Meteseh dengan luas wilayah sebesar 7,55 Km² (11,78 persen dari luas wilayah kecamatan Boja), sementara desa dengan luas terkecil adalah Desa Puguh dengan luas hanya sebesar 1,58 Km² (2,46 persen dari luas wilayah Kecamatan Boja).

4.1.2. Pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja

Pertamini adalah salah satu bisnis penjualan bahan bakar minyak (BBM) eceran yang tidak lagi menggunakan jerigen atau botol melainkan menggunakan suatu alat pompa seperti halnya SPBU.

Alat pada pertamini memiliki tangki cadangan berupa drum dengan kapasitas 200-210 liter yang ditanam dibawah dinding beton. Bahan bakar dari tangki akan dipompa masuk ke tangki ukur berkapasitas lima liter yang dilengkapi batas tera per liter. Bahan bakar dimasukkan ke dalam tangki kendaraan menggunakan selang nozzle sebagaimana SPBU pada umumnya. Harga satu alat pertamini digital adalah sekitar 15 – 25 juta rupiah. Pedagang bensin eceran yang beralih menggunakan alat pertamini menyebutkan bahwa alat ini lebih praktis dibandingkan saat masih menggunakan botol. Selain itu, dengan adanya ukuran pada tangki ukur, kepercayaan konsumen menjadi meningkat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Pedagang juga hanya perlu mengantongi izin dari Polsek atau Desa setempat untuk dapat membeli bahan bakar dari SPBU resmi.⁶⁰

4.2. Deskripsi Responden

Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi :

4.2.1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Pengelompokan responden pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja adalah sebagai berikut :

⁶⁰ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pertamini> diakses pada 20 September 2019

Tabel 4.1

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	10	50%
2	Perempuan	10	50%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data primer yang sudah diolah,2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa jenis kelamin responden mempunyai prosentasi yang sama yaitu 50% atau 10 orang berjenis kelamin laki-laki dan 50% atau 10 orang berjenis kelamin perempuan.

4.2.2. Deskripsi responden berdasarkan usia

Pengelompokan responden berdasarkan usia dibagi menjadi empat kategori yaitu > 20 tahun, 21-30 tahun, 30-40 tahun, dan diatas 40 tahun. Pengelompokan responden pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

No	Tingkat Usia	Jumlah	Prosentase (%)
1	<20 tahun	0	0%
2	20 – 30 tahun	4	20%
3	30 – 40 tahun	7	35%
4	>40 tahun	9	45%
	Jumlah	20	100%

Sumber : data primer yang diolah,2019

Tingkat usia responden yang mendominasi pedagang bensin eceran pertamini adalah berusia lebih dari 40 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau 45%. Kemudian usia 30 – 40 tahun sebanyak 7 orang, selanjutnya usia 20 – 30 tahun sebanyak 4 orang dan yang terakhir 0 untuk usia kurang dari 20 tahun.

4.2.3. Deskripsi responden berdasarkan lokasi usaha

Setiap responden memiliki alasan masing-masing mengenai lokasi mana yang dijadikan tempat berdagang bensin eceran pertamini. Pengelompokan responden berdasarkan lokasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Lokasi	Jumlah pedagang	Prosentase (%)
Desa Ngabean	1	5%
Desa Meteseh	8	40%
Desa Bebengan	3	15%
Desa Boja	2	10%
Desa Tampingan	2	10%
Desa Salamsari	2	10%
Desa Kaligading	2	10%
Jumlah	20	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas pedagang bensin eceran pertamini paling banyak berada di Desa Meteseh yaitu sebanyak 8 orang atau 40%. Selanjutnya Desa Bebengan sebanyak 3 orang atau 15%. Kemudian Desa Boja, Desa Tampingan, Desa Salamsari, dan Desa Kaligading masing-masing terdapat 2 orang pedagang atau 10% dari total pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja.

4.2.4. Deskripsi responden berdasarkan jam kerja

Jam kerja yang dimaksud adalah waktu yang diperlukan untuk berdagang setiap harinya. Pendistribusian jam kerja akan mempermudah analisa data. Pengelompokan responden berdasarkan jam kerja perhari pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

NO	Jumlah Jam Kerja	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Dibawah 8 jam	0	0%
2	8 – 12 jam	14	70%
3	Diatas 12 jam	6	30%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data primer yang sudah diolah,2019

Mayoritas pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja berdagang selama 8 sampai 12 jam sehari yaitu sebanyak 14 orang atau 70%. Kemudian yang berdagang lebih dari 12 jam sehari sebanyak 6 orang atau 30%. Sedangkan 0% untuk yang berdagang kurang dari 8 jam sehari.

4.2.5. Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan yang dimaksud adalah laba bersih atau besarnya volume bensin yang terjual dikalikan dengan harga bensin dikurangi dengan modal setiap hari yang digunakan. Data yang didapatkan berasal dari tanya jawab terhadap responden di kecamatan Boja. Pengelompokan responden pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja berdasarkan tingkat pendapatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Dibawah Rp 50.000	3	15%
2	Antara Rp 50.000 sampai Rp 100.000	9	45%
3	Antara Rp 100.000 sampai Rp 200.000	8	40%
	Diatas Rp 200.000	0	0%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data primer yang diolah,2019

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pendapatan pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja yaitu antara Rp 50.000 sampai Rp 100.000 yaitu sebanyak 9 orang atau 45%. Pedagang yang pendapatannya antara Rp 100.000 sampai Rp 200.000 sebanyak 8 orang atau 40%. Pedagang yang pendapatannya dibawah Rp 50.000 sebanyak 3 orang atau 15%. Dan 0% untuk pedagang yang pendapatannya diatas Rp 200.000.

Untuk mengetahui kumpulan dan mengenai sampel yang diujikan dengan perhitungan Ms.Excel 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Lokasi	Pendapatan
1	Rp110.000
2	Rp50.000
3	Rp45.000
4	Rp70.000
5	Rp120.000
6	Rp75.000
7	Rp80.000
8	Rp120.000
9	Rp150.000
10	Rp140.000
11	Rp70.000
12	Rp70.000
13	Rp150.000
14	Rp140.000
15	Rp40.000
16	Rp120.000
17	Rp80.000
18	Rp75.000
19	Rp45.000
20	Rp90.000

Dari tabel diatas diperoleh data sebagai berikut :

Mean : Rp 92.000

Median : Rp 80.000

Modus : Rp 70.000

Pendapatan tertinggi : Rp 150.000

Pendapatan terendah : Rp 40.000

4.3. Analisis Data dan Interpretasi Data

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument, peneliti menggunakan SPSS 21. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja.

4.3.1. Uji Validitas

Untuk tingkat validitas dilakukan uji sigfikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Pertanyaan dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) hasil perhitungan lebih besar dari nilai koefisien dari tabel dan gasil perhitungan bernilai positif.⁶¹ Untuk derajat bebas (*degree of freedom-df*) diperoleh dari jumlah sampel atau jumlah responden dikurangi 2 ($df=N-2$).⁶² Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $20-2=18$, dengan df 18 dan alpha 10% (0,10) didapat r tabel sebesar 0,3783.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Instrumen

variabel	Item	corrected item total correlationn(r hitung)	r tabel	keterangan
variabel lokasi usaha (X1)	X1.1	0,446	0,3783	valid
	X1.2	0,589	0,3783	valid
	X1.3	0,738	0,3783	valid
	X1.4	0,511	0,3783	valid
	X1.5	0,754	0,3783	valid
	X1.6	0,496	0,3783	valid
variabel jam kerja (X2)	X2.1	0,410	0,3783	valid
	X2.2	0,379	0,3783	valid
	X2.3	0,558	0,3783	valid
	X2.4	0,469	0,3783	valid
	X2.5	0,519	0,3783	valid
	X2.6	0,512	0,3783	valid

⁶¹ Jonathan Sarwono, *Metode...*, h. 83

⁶² Haryadi Sarjono, Winda Yulianta, *SPSS VS LISREL ,Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, jilid 1, h.45

variabel pendapatan (Y)	Y1	0,393	0,3783	valid
	Y2	0,630	0,3783	valid
	Y3	0,607	0,3783	valid
	Y4	0,606	0,3783	valid
	Y5	0,735	0,3783	valid
	Y6	0,505	0,3783	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dan positif dibandingkan r tabel untuk $df = 20 - 2 = 18$ dan alpha 10% dengan uji satu sisi di dapat r tabel sebesar 0,3783 maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari ketiga variabel X1 X2 dan Y adalah *valid*.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban konsisten dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ ⁶³. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach Alpha	N Of Items
X1	0,816
X2	0,726
Y	0,805

Sumber : Data primer yang diolah,2019

Dari keterangan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* $> 0,60$. Dengan demikian variabel X1 X2 dan Y dapat dikatakan reliabel.

4.3.3. Uji Asumsi klasik

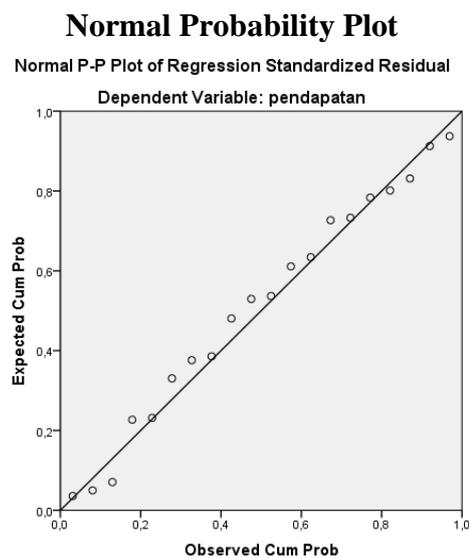
Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁶³ Ibid, h.45

4.3.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang ditempuh untuk menguji kenormalan data salah satunya adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan melihat penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka data berdistribusi normal. Adapun grafik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan normal probability plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.8
Keputusan Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov

Variabel	nilai Asymp.Sig (2-tailed)	taraf signifikansi	Keputusan
lokasi usaha	0,728	0,1	Normal
jam kerja	0,923	0,1	Normal
Pendapatan	0,460	0,1	Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp.Sig (2-tailed). Masing-masing dari variabel diatas memiliki nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,10$ menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal.

4.3.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan mengamati nilai VIF (*Variance inflation factor*). Jika nilai VIF melebihi nilai 10 maka disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas⁶⁴. Hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,909	7,885		1,257	,226		
lokasi usaha	,557	,306	,457	1,821	,086	,704	1,420
jam kerja	,094	,342	,069	,275	,786	,704	1,420

⁶⁴ Ibid, h.74

a. Dependent Variable: pendapatan

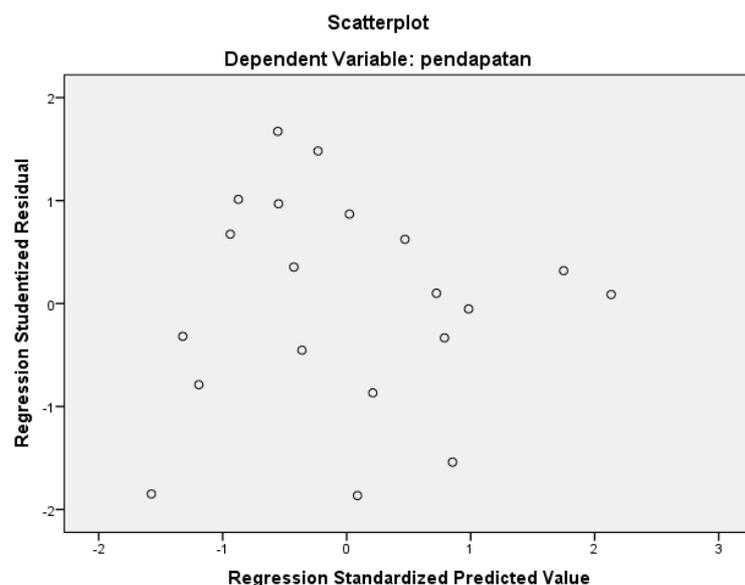
Dari tabel Dari tabel 4.9 coefficients diatas terlihat bahwa nilai variabel lokasi usaha dan jam kerja adalah nilai $VIF = 1,420$ dan nilai toleransi $0,704$. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi diatas $0,1$. Karena model regresi ini memiliki nilai VIF dibawah 10 , yaitu $1,420$ dan nilai toleransi diatas $0,1$ yaitu $0,704$, maka di anggap tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut :

Gambar 1.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* apabila nilai $1 < DW < 3$ dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,498 ^a	,248	,159	2,679	1,151

a. Predictors: (Constant), jam kerja, lokasi usaha

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,151. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi karena nilai Durbin Watson diantara 1 dan 3.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

X1 = Lokasi usaha

X2 = Jam kerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,909	7,885		1,257	,226		
lokasi usaha	,557	,306	,457	1,821	,086	,704	1,420
jam kerja	,094	,342	,069	,275	,786	,704	1,420

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Data yang diolah, 2019

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Pendapatan} = 9,909 + 0,557 \text{ lokasi usaha} + 0,094 \text{ jam kerja}$$

Persamaan regresi diatas dapat dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 9,909 artinya jika lokasi usaha (X1) dan jam kerja (X2) adalah 0, maka pendapatan (Y) nilainya adalah Rp. 9.909.
- Koefisien regresi variabel lokasi usaha (X1) sebesar 0,557 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan lokasi usaha mengalami kenaikan 1% maka pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,557. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara lokasi usaha dengan pendapatan, semakin naik lokasi usaha maka semakin meningkat pendapatan.
- Koefisien regresi variabel jam kerja (X2) sebesar 0,094 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan jam kerja mengalami kenaikan 1% maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,094. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jam kerja dengan pendapatan, semakin naik jam kerja maka semakin meningkat pendapatan.

4.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan menggunakan langkah-langkah berikut :

Ho = Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha = Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel dependen.

Ho diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} < t_{hitung}$ pada $\alpha = 0,1$

Ha diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,1$

Secara terperinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9,909	7,885		1,257	,226		
1 lokasi usaha	,557	,306	,457	1,821	,086	,704	1,420
jam kerja	,094	,342	,069	,275	,786	,704	1,420

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data yang diolah, 2019

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Pengaruh lokasi usaha

Hasil uji pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan yang diterima pedagang menunjukkan nilai t_{hitung} 1,821. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,821 > 1,740) maka Ho ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara lokasi usaha dengan pendapatan.

b. Pengaruh jam kerja

Hasil uji pengaruh jam kerja terhadap pendapatan yang diterima pedagang, menunjukkan nilai t_{hitung} 0,275. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,275 < 1,740) maka Ho diterima,

artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara jam kerja dengan pendapatan.

4.4.2. Uji Simultan (F)

Uji simultan ditunjukkan dengan hasil perhitungan F test. Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (lokasi usaha dan jam kerja) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan). Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen (lokasi usaha dan jam kerja) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan).
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,10$ maka H_0 diterima dan menolak H_a . Artinya variabel independen (lokasi usaha dan jam kerja) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan).

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

H_a diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regressi on	40,163	2	20,081	2,797	,089 ^b
Residual	122,037	17	7,179		
Total	162,200	19			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), jam kerja, lokasi usaha

Sumber: Data yang diolah, 2019

Dari hasil analisis uji F didapat F hitung sebesar 2,797 dengan tingkat probabilitas 0,089 (signifikansi). Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,10 maka H_a diterima. Diketahui F_{tabel} adalah 2,64 pada $\alpha = 0,10$ dan didapatkan hasil F_{hitung} sebesar 2,797 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,797 > 2,64$) artinya variabel independen (lokasi usaha dan jam kerja) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan.

4.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (lokasi usaha dan jam kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan) dengan melihat R square. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,498 ^a	,248	,159	2,679	1,151

a. Predictors: (Constant), jam kerja, lokasi usaha

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Hasil analisis data pada variabel tingkat pendapatan terlihat bahwa R square sebesar 0,248 atau 24,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu lokasi usaha dan jam kerja hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 24,8% sisanya 75,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada atau tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian.

4.5. Pembahasan

Pembahasan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel akan dibahas sebagai berikut :

a. Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan yang diterima pedagang.

H1 = Lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja.

Dari hasil pengujian hipotesis (H1) yang dilakukan peneliti terbukti bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan yang diterima oleh pedagang bensin eceran pertamini. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh t hitung sebesar 1,821 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,086 tersebut lebih kecil dari 0,10, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 20 responden pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa lokasi usaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Dari analisis ini para pedagang bensin eceran perlu memperhatikan lokasi usaha karena variabel ini menentukan tingkat pendapatan yang diterima. Semakin jauh lokasi dari usaha yang sama maka semakin besar kesempatan untuk meningkatkan pendapatan.

b. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan yang diterima pedagang.

H2 = Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja.

Dari hasil pengujian hipotesis (H2) yang dilakukan peneliti terbukti bahwa jam kerja yang dilakukan pedagang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung 0,275 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,786 tersebut lebih besar dari 0,10 maka Ho terima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 20 responden pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa jam kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang.

Dari analisis diatas meskipun jam kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan tetapi pedagang juga perlu memperhatikan jam kerja yang tepat agar dapat meningkatkan pendapatan.

- c. Pengaruh lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan yang diterima pedagang bensin eceran pertamini.

Dari pengujian diatas sudah dijelaskan bahwa variabel lokasi usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan yang diterima pedagang. Sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang.

Hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini antara masing-masing variabel independen (lokasi usaha dan jam kerja) dan variabel dependen (pendapatan) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel lokasi usaha dan jam kerja, dalam upaya mempengaruhi variabel pendapatan dapat diwakili oleh koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dari variabel lokasi usaha dan jam kerja dinotasikan dalam besarnya R square adalah 0,248 atau 24,8%. Hal ini berarti hanya sebesar 24,8% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menjelaskan variabel dependen. Artinya 24,8% variabel lokasi usaha dan jam kerja dapat menjelaskan variansi variabel independen. Sedangkan sisanya 75,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada atau tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas sudah jelas bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan yang diterima pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja. Adanya temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pedagang bensin eceran pertamini dalam meningkatkan pendapatan pedagang.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulisan skripsi dengan judul “ Analisis Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Bensin Eceran Pertamina di Kecamatan Boja” dari hasil data di lapangan dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil dan uji parsial (Uji t) variabel lokasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dilihat dari signifikansi lokasi usaha sebesar 0,086 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,10. Dan dapat juga dilihat dari t hitung sebesar 1,821 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 1,740. Persamaan regresi $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$ didapatkan $Y = 9,909 + 0,557$ lokasi usaha + 0,094 jam kerja. Koefisien regresi variabel lokasi usaha (X1) sebesar 0,557 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan lokasi usaha mengalami kenaikan 1% maka pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,557.
2. Berdasarkan hasil dan uji parsial (Uji t) variabel jam kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Hal ini dilihat dari signifikansi jam kerja sebesar 0,786 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,10. Dan dapat juga dilihat dari t hitung sebesar 0,275 yang berarti t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 1,740. Persamaan regresi $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$ didapatkan $Y = 9,909 + 0,557$ lokasi usaha + 0,094 jam kerja. koefisien regresi variabel jam kerja (X2) sebesar 0,094 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan jam kerja mengalami kenaikan 1% maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,094.

5.2. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel lain yang mungkin ikut mempengaruhi pendapatan pedagang bensin eceran pertamini di kecamatan Boja.
2. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnad, Jaribah bin Al Haritsi. *Fikih Ekonomi Umar Bin Al Khathab*, Jakarta: Khalifah, 2006
- Artaman. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.02, 2015
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Baqir, Muhammad Ash Shadr. *Buku Induk Ekonomi Islam*, Jakarta: Zahra, 2008
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, edisi pertama, Cet. 2, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Departemen Agama RI, *Al Jumanatul 'Ali Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: J Art, 2004
- Dewi. *Analisis Pendapatan Pedagang Canang di Kabupaten Badung*, Magister Ilmu Ekonomi Universitas Udayana Bali, 2013
- Edilius, Sudarsono. *Kamus Ekonomi: Uang Dan Bank*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2007
- Ekasari, Kurnia. *Hermeneutika Laba dalam Perspektif Islam*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol.5 No 1, Malang, 2014
- Farhan, M. Quadratullah. *Analisis Regresi Terapan: Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013
- Harding. *Manajemen Produksi*, Jakarta: Balai Aksara, 2002
- Hasan, Irmayanti. *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*, Malang: UIN Maliki Press, 2001
- Heru, R Kristanto. *Kewirausahaan Entrepreneurship, Pendekatan Manajemen Dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/pertamini> diakses pada 20 September 2019

<https://jateng.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1049/angkatan-kerja-di-jawa-tengah-ada-sebanyak-18-23-juta-orang.html> diakses pada 23 April 2019

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190318162319-4-61358/konsumsi-bbm-non-subsidi-di-2018-capai-552-juta-kl> diakses pada 23 April 2019

Huriyati, Ratih. *Bauran Pemasaran Dan Loyalitas Konsumen*, Bandung: Alfabeta,2005

Irianto, Agus. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, edisi pertama, Cet. 1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004

Isnaini, Harahap, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta: Kencana,2015

Jumingan. *Studi Kelayakan Bisnis*. Gilingan: Bumi Aksara, 2009

Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2006

Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Rajawali Pers,2011

Kotler ,Philip dan Gary Amstrong. *Principal of Marketing,Edisi 8,Prentice-hall*,Jakarta:PT Gramedia Pustaka, 2001

Kristanto, Heru. *Kewirausahaan Entrepreneurship, Pendekatan Manajemen dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009

Kuswadi. *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo,2008

Marthen dan Agustinus, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bahan Bakar Minyak (BBM) Bensin Eceran Di Kabupaten Merauke*, 2013

Mohamad, Ramadhan Bagus. *Jurnal Etos Kerja Islami Pada kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun*, Universitas Airlangga, 2015

Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2008

O.P. Simorangkir. *Etika: Bisnis, Jabatan, dan Perbankan*, Cet 1, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003

- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Sarwono, Jonathan. *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2002
- Su'ud, Ahmad. *Pengembangan Ekonomi Mikro*, Nasional Conference, Jakarta: Antonio, 2007
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 3, Bandung: Alfabeta, 2003
- Sujarweni, Wiratna dan Poly Endrayanto. *Statistika untuk Penelitian*, edisi pertama, Cet. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003
- Sutan Muhammad Zein, Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Swastha, Basu. *Manajemen Penjualan*, Yogyakarta: BPFE, 2008
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Pasal 77 ayat 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dita Anggraeni
NIM : 1405026102
Jurusan/Fakultas : Ekonomi Islam / Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat/ Tanggal lahir : Kendal, 30 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : ditaanggraeni100@gmail.com
Alamat : Desa Ngabean RT 2 RW 7 Kecamatan Boja,
Kabupaten Kendal, Jawa Tengah

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| 1. TK Dharma wanita | Lulus Tahun 2001/2002 |
| 2. SDN 1 Ngabean | Lulus Tahun 2008 |
| 3. SMPN 2 Boja | Lulus Tahun 2011 |
| 4. SMAN 1 Limbangan | Lulus Tahun 2014 |

C. Pengalaman Organisasi

- | | |
|-----------------------------------------|--------------|
| 1. Anggota OSIS SMPN 2 Boja | Periode 2007 |
| 2. Bantara pramuka SMAN 1 limbangan | Periode 2013 |
| 3. Bendahara karang taruna Desa Ngabean | Periode 2016 |

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Oktober 2019

Dita Anggraeni
NIM: 1405026102

BIODATA DIRI

Nama : Dita Anggraeni
NIM : 1405026102
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal lahir : Kendal, 30 Januari 1997
Agama : Islam
Alamat : Desa Ngabean RT 2 RW 7 Kecamatan Boja,
Kabupaten Kendal, Jawa Tengah

Nama Orang Tua

Bapak : Bunjari
Ibu : Siti
Alamat : Desa Ngabean RT 2 RW 7 Kecamatan Boja, Kabupaten
Kendal, Jawa Tengah

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Oktober 2019

Dita Anggraeni
NIM: 1405026102

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara/i

Pedagang bensin eceran pertamini

Di tempat

Assalamualaikum wr.wb

Saya adalah Dita Anggraeni, mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo yang sedang melakukan penelitian mengenai “ ANALISIS PENGARUH LOKASI DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG BENSIN ECERAN PERTAMINI DI KECAMATAN BOJA “. Penelitian ini merupakan bagian dari skripsi untuk memenuhi sebagian dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam. Demi tercapainya hasil yang di inginkan mohon kesediaannya untuk ikut berpartisipasi dengan mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar. Semua informasi yang saya peroleh sebagai hasil kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya dipergunakan untuk kepentingan akademis. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah dalam penelitian ini. Atas kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Hormat Saya,

Peneliti

Dita Anggraeni

NIM 1405026102

LEMBAR PENGUMPULAN DATA

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur : Tahun
4. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
5. Pendidikan : Tidak Tamat SD SD SMP
- SMA D3 S1

Petunjuk pengisian

Berilah tanda centang (V) pada tempat yang telah tersedia sesuai dengan jawaban Anda. Penilaian dilakukan berdasarkan skala berikut :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Ragu-ragu (R)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

**KUESIONER ANALISIS PENGARUH LOKASI DAN JAM KERJA
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG BENSIN ECERAN PERTAMINI DI
KECAMATAN BOJA**

1. Lokasi usaha

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Lokasi ini berada di lalu lintas yang ramai					

2.	Lokasi ini jauh dari pesaing atau pedagang produk yang sama					
3.	Lokasi saya memiliki penerangan dan banner tulisan Pertamina yang jelas dilihat dari tepi jalan					
4.	Saya memilih lokasi ini karena dekat dengan tempat tinggal					
5.	Saya menyewa lokasi ini karena tempatnya strategis					

6.	Lokasi saya dekat dengan tempat umum					
	(Pasar, rumah sakit, pabrik)					

2. Jam kerja

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Jam kerja yang saya lakukan kurang lebih 12 jam sehari (jam 6 pagi hingga jam 6 malam)					
2.	Saya tetap berdagang pada jam ibadah (sholat jum'at)					
3.	Jam sibuk berdagang sekitar jam 7-8 pagi dan 4-5 sore					

4.	Jam luang berdagang saya pada siang hari yang jarang pembelinya					
5.	Pendapatan yang saya terima sudah sesuai apabila tidak pernah libur					
6.	Pendapatan yang saya terima sudah sesuai apabila jam kerja saya bertambah (buka hingga malam)					

3. Pendapatan

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Pendapatan saya setiap hari jumlahnya tidak stabil (naik turun)					

2.	Besar kecilnya pendapatan yang saya peroleh tergantung lamanya jam kerja					
3.	Besar kecilnya pendapatan yang saya peroleh tergantung ramainya pembeli					
4.	Saya mempunyai target pendapatan yang harus diperoleh setiap harinya					
5.	Biaya sewa tempat mengurangi pendapatan yang saya peroleh					

6.	Hasil pendapatan sebagian ditambah untuk modal dagang					
----	-------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

Lampiran 2: Tabel jawaban responden

a. Variabel lokasi usaha

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL X1
5	5	5	4	5	5	29
5	5	5	4	5	4	28
5	4	4	4	3	3	23
5	4	4	4	3	3	23
4	4	4	3	4	3	22
4	5	5	4	4	3	25
4	4	4	4	3	3	22
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	4	4	4	26
4	5	5	4	4	4	26
4	4	4	4	3	4	23
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	4	4	4	26
4	5	5	4	4	4	26
4	3	4	3	3	4	21
4	4	4	4	4	3	23
4	4	4	3	3	3	21
4	4	4	4	3	3	22
3	4	4	3	3	3	20
5	5	4	4	4	3	25

b. Variabel jam kerja

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL X2
5	5	5	5	4	5	29
5	4	5	5	5	5	29
5	4	5	4	5	5	28
5	2	4	4	4	4	23

5	4	5	5	5	5	29
5	4	4	4	5	5	27
4	3	4	4	4	5	24
4	4	4	4	5	5	26
5	5	5	4	5	5	29
4	4	4	5	5	5	27
5	4	4	4	5	4	26
5	4	4	4	5	5	27
4	4	4	4	5	5	26
4	4	4	4	4	5	25
4	4	4	4	3	4	23
4	4	4	4	4	5	25
4	4	4	4	4	5	25
4	3	4	4	4	4	23
5	5	3	4	4	4	25
4	3	4	4	4	4	23

c. Variabel pendapatan

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	TOTAL Y
5	5	5	5	4	5	29
5	5	5	4	5	5	29
5	4	5	5	5	5	29
5	5	5	4	5	5	29
5	4	4	4	5	5	27
5	4	5	4	5	5	28
5	3	5	4	5	5	27
5	4	5	4	5	5	28
5	4	5	4	4	5	27
4	3	4	4	4	4	23
5	3	5	3	3	5	24
4	3	4	3	3	4	21
5	3	5	4	4	5	26
5	4	5	4	4	5	27
4	3	5	2	4	5	23
5	3	5	4	4	5	26
5	3	3	3	3	5	22
5	4	5	4	4	4	26
5	3	2	3	2	4	19

5	3	4	4	3	5	24
---	---	---	---	---	---	----

Lampiran 3: Analisis data SPSS

a. Uji validitas dan reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	19,65	4,345	,446	,816
x2	19,70	4,116	,589	,785
x3	19,60	4,042	,738	,757
x4	20,15	4,661	,511	,803
x5	20,25	3,461	,754	,743
x6	20,40	4,147	,496	,807

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,726	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x21	21,45	3,524	,410	,702
x22	22,05	3,103	,379	,729
x23	21,75	3,250	,558	,660
x24	21,75	3,671	,469	,692
x25	21,50	3,105	,519	,669
x26	21,25	3,461	,512	,677

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,805	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	20,85	7,608	,393	,810
y2	22,05	5,734	,630	,758
y3	21,15	5,503	,607	,766
y4	21,90	5,989	,606	,764
y5	21,65	4,871	,735	,731
y6	20,90	7,253	,505	,795

b. Uji kolmogorov smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x	total_x2	y
N		20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23,95	25,95	25,70
	Std. Deviation	2,395	2,139	2,922
	Absolute	,154	,123	,191
Most Extreme Differences	Positive	,154	,122	,129
	Negative	-,104	-,123	-,191
Kolmogorov-Smirnov Z		,690	,550	,854
Asymp. Sig. (2-tailed)		,728	,923	,460

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Analisis regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	total_x2, x ^b		. Enter

- a. Dependent Variable: y
- b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,498 ^a	,248	,159	2,679	1,151

- a. Predictors: (Constant), total_x2, x
- b. Dependent Variable: y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,163	2	20,081	2,797	,089 ^b
	Residual	122,037	17	7,179		
	Total	162,200	19			

- a. Dependent Variable: y
- b. Predictors: (Constant), total_x2, x

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,909	7,885		1,257	,226		
	x	,557	,306	,457	1,821	,086	,704	1,420
	total_x2	,094	,342	,069	,275	,786	,704	1,420

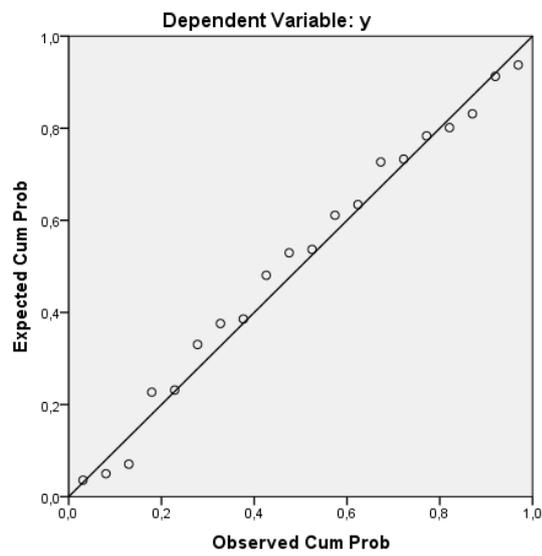
- a. Dependent Variable: y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	x	total_x2
1	1	2,992	1,000	,00	,00	,00
	2	,005	25,077	,49	,81	,02
	3	,003	31,666	,51	,19	,98

a. Dependent Variable: y

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

